

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ASURANSI
WAHANA TATA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SUPITRI ROMANTI
NPM : 1205170043
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada tanggal 13 Desember 2018 Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Desember 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan secerusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SUPITRI ROMANTI
N.P.M : 1205170043
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. ASURANSI WAHANA TATA

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(H. HAFSAN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH SE.M.Si.)

Pengimbing

(SEPRIDA HANUM HRP, S.E., S.S., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SUPITRI ROMANTI

NPM : 1205170043

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. ASURANSI WAHANA TATA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUPITRI ROMANTI**
NPM : 1205170043
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ASURANSI WAHANA TATA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ASURANSI WAHANA TATA.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



SUPITRI ROMANTI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si

Nama Mahasiswa : SUPITRI ROMANTI
NPM : 1205170043
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ASURANSI WAHANA TATA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/10/2018	perbaiki bab IV	y sk	
"	" analisis data		
"	" deskripsi data		
13/10/2018	perbaiki pembahasan kesimpulan dan saran	y sk	
"	"		
15/10/2018	perbaiki daftar pustaka	y sk	
"	" abstrak		
"	" daftar isi		
"	" gambar tabel		
16/10/2018	Selesai bimbingan	y sk	

Dosen Pembimbing

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

SUPITRI ROMANTI, NPM 1205170043, Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asuransi Wahana Tata. Skripsi. 2018

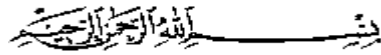
Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Asuransi Wahana Tata dan untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Asuransi Wahana Tata.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah kas, piutang perusahaan, dan juga dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas sedangkan untuk perputaran piutang pada PT. Asuransi Wahana Tata untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Wahana Tata untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROA.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Supriono dan Ibunda Sumiati telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Seprida Hanum HRP, SE, SS, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT. ASWATA beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada Abangda Tersayang Zainal Abidin yang telah memberikan doanya dan semangat kepada peneliti
9. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2018
Penulis

SUPITRI ROMANTI
1205170043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Rasio Keuangan.....	10
2. Rasio Profitabilitas	12
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	12
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	13
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas.....	14
3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
c. Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	17
d. Rumus <i>Return On Assets</i> (ROA).....	18
4. Perputaran Kas	19

a.	Pengertian Kas.....	19
b.	Faktor Mempengaruhi Ketersediaan Kas	20
c.	Rumus Perputaran Kas	22
5.	Piutang.....	22
a.	Pengertian Piutang.....	22
b.	Tujuan Piutang.....	23
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	24
d.	Jenis-Jenis Piutang.....	26
e.	Perputaran Piutang.....	27
6.	Penelitian Terdahulu	29
B.	Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Pendekatan Penelitian	34
B.	Definisi Operasional Variabel.....	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
D.	Jenis dan Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Deskripsi Data.....	38
2.	Perhitungan Perputaran Kas.....	41
3.	Perhitungan Perputaran Piutang.....	42
4.	Perhitungan Perputaran <i>Return on Asset</i>	44

5. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas	46
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, ROA	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Laporan Neraca.....	38
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi	39
Tabel 4.3 Data Perputaran Kas	41
Tabel 4.4 Data Perputaran Piutang	43
Tabel 4.5 <i>Return on Asset</i>	45
Tabel 4.5 Perputaran kas, perputaran piutang dan ROA	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	.. 33
Gambar 4.1 Perputaran Kas41
Diagram 4.2 Perputaran Piutang43
Diagram 4.3 <i>Return on Asset</i>45
Diagram 4.4 Perputaran Piutang, Persediaan dan ROA51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas, karena tujuan utama berdirinya setiap badan usaha secara umum adalah untuk menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Halim (2009:75) sebagai berikut : “Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)”

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran kas. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) menyatakan bahwa Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Perputaran kas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, dimana kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid, dimana bila kas perusahaan yang kecil tidak baik bagi perusahaan, dimana kas digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran biaya yang segera dilakukan, sedangkan bila kas perusahaan yang terlalu besar juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana bila kas perusahaan yang terlalu besar tidak dipergunakan secara maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Riyanto (2008 : 95) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Warren, et all (2010:356) “Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat

mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Perputaran piutang cukup penting karena piutang merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Pengelolaan piutang yang baik dalam perusahaan dapat mengubah dana yang tertanam pada aktiva produktif menjadi laba melalui pendapatan. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan kas dan piutang dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan piutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan piutang yang tidak dikelola yang berakibat dengan menurun pendapatan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam khususnya di piutang perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. "Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". (Harmono,2009:109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)”digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan kas dan piutang dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan piutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan piutang yang tidak dikelola yang tidak dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam kas dan piutang. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

PT. Asuransi Wahana Tata yang disingkat menjadi PT. ASWATA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Asuransi yang melayani nasabah individual, usaha skala menengah maupun korporasi besar dan industrial.. Dalam laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROA
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas
			ROA
2013	2,8 Kali	2,5 Kali	3,5%
2014	2,9 Kali	2,4 Kali	7,1%
2015	2,7 Kali	1,8 Kali	3,8%
2016	8,3 Kali	1,6 Kali	3,03%
2017	39,5 Kali	1,2 Kali	2,4%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami penurunan. Dimana dengan menurunnya perputaran kas menunjukkan bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan tidak dapat dikelola dengan optimal yang dapat berdampak dengan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga berdampak dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang tidak optimal, hal ini dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat ditagih pada pihak ketiga yang berdampak dengan dana perusahaan tertanam dalam piutang yang juga akan berdampak dengan pendapatan perusahaan mengalami

penurunan sehingga dapat berakibat dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Sedangkan untuk rasio ROA ditahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan asset dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan *Return on Asset* semakin kecil (rendah) maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. (Riyanto, 2008:336).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran piutang akan mengakibatkan kinerja operasional perusahaan akan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan laba bersih yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Mohammad Tejo Suminar (2014) yang menyatakan

bahwa tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas, persediaan, dan piutang secara efektif.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asuransi Wahana Tata.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran kas PT. Asuransi Wahana Tata mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan profitabilitas yang mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 perputaran piutang PT. Asuransi Wahana Tata mengalami penurunan yang diikuti juga dengan menurunnya profitabilitas.
3. Untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA) sebab ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Asuransi Wahana Tata?
2. Mengapa rasio profitabilitas pada PT. Asuransi Wahana Tata mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Asuransi Wahana Tata.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Asuransi Wahana Tata.

Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur mengenai perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas untuk masa datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2011 : 122) yang menyatakan bahwa: jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- c. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya

- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- f. Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka Menurut Harahap (2015 : 301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- e. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- f. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

- h. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan toingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efiesien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan di atas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah mananamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Kasmir (2012):

1. $\text{tan beban biaya secara proporsional.}$

Mengurangi harga pokok penjualan atau beban (197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Menurut Kasmir (2012 : 198) manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

2. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

Menurut Houston (2010 : 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

3. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2007:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (2008:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Rumus *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk

dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010:65).

4. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) ”Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 : 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat

diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 : 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2008 : 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah

kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru.

Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Rumus Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2008 : 95) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, et al (2010 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2008) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

5. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2008:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2009:286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

1. Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
2. Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan

- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakanaksanaan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakanaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakanaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakanaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Jenis-jenis piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2010:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan

mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

e. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat

pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2007:54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan

efisiensi piutang”. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2009:197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Menurut Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Asuransi Wahana Tata pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasio cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.
Kiagus Novriyadi (2013)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang	Variabel (X) : Perputaran Persediaan. Variabel (Y) : Laba	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perputaran persediaan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan jumlah persediaan, dan Metode perputaran persediaan dapat dijadikan sebagai bahan uji untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan yang dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.
Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Nike Cahya Ika (2014)	Analisis Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)	Variabel (X) : <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnove</i> dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
-----------------------	--	---	---

B. Kerangka Berpikir

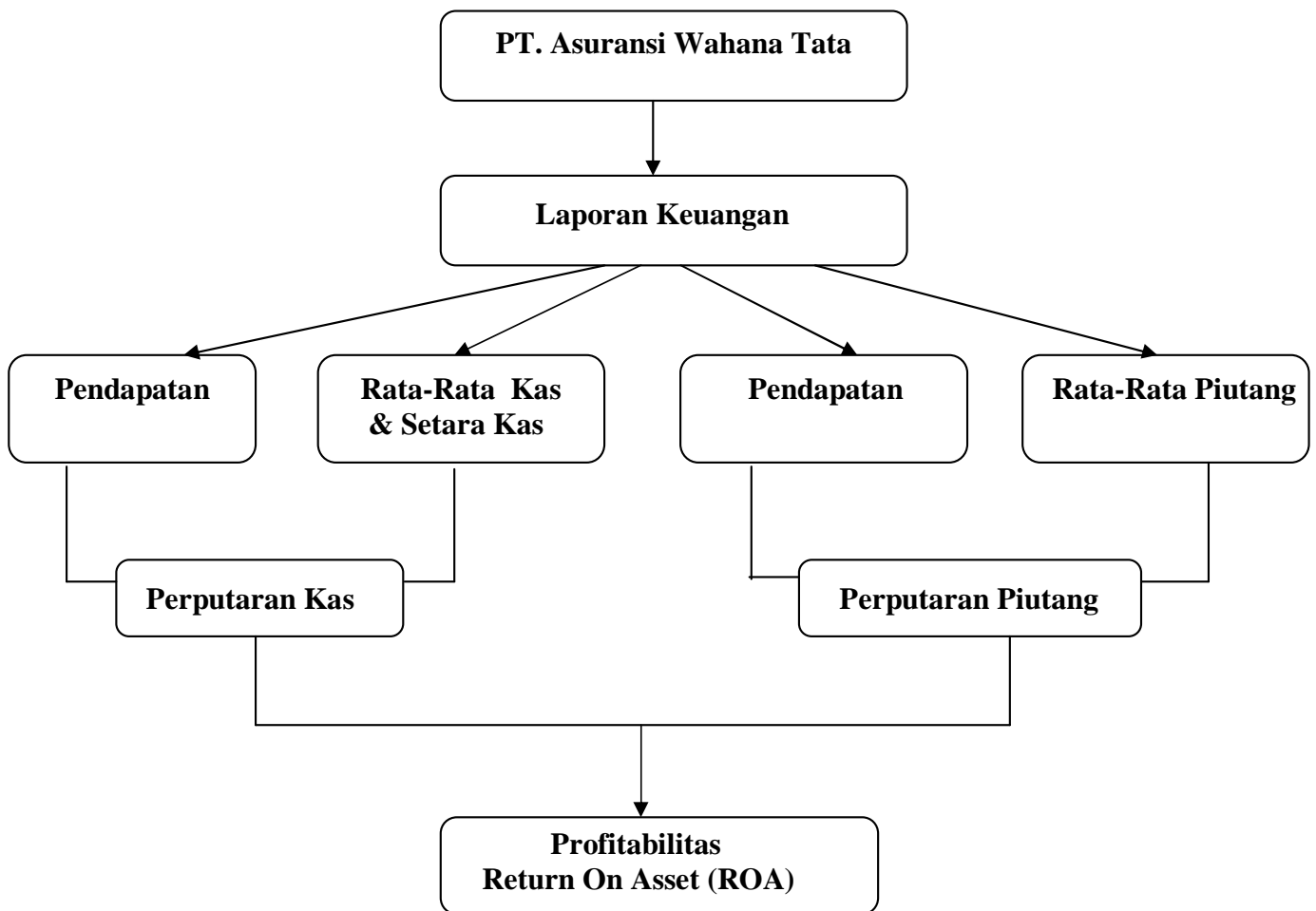
Laporan keuangan disusun bertujuan untuk melakukan penganalisisan pada laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat dari keberhasilan dari suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan, yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi dapat memberikan gambaran tentang searah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Didalam laporan keuangan terdapat penjualan dan kas perusahaan yang digunakan untuk mengukur perputaran kas perusahaan, dimana perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana dengan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang berputara dan yang dapat tertagih menunjukkan kas yang tertanam dalam piutang perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Pengukuran perputaran kas dan perputaran piutang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *return on asset* (ROA), dimana ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas pada PT. Asuransi Wahana Tata.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas adalah perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

2. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT. Asuransi Wahana Tata

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Asuransi Wahana Tata. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata.
2. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan lalu membandingkan dengan teori.

3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT. Asuransi Wahana Tata.
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengeloan aktiva, ekuitas maupun dari penjualan perusahaan. Selain profitabilitas, pengukuran atan penggunaan hutang perusahaan juga penting dilakukan, dimana perusahaan harus mampu dalam mengelola penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yang juga berdampak dengan peningkatan atas keuntungan perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Asuransi Wahana Tata
Tahun 201-2016

Tahun	Total Asset	Hutang	Ekuitas
2013	2.899.097.609.854	2.308.627.674.937	590.469.934.917
2014	3.218.540.416.697	2.450.894.489.868	767.645.926.829
2015	3.020.355.079.894	2.161.453.312.602	858.901.767.292
2016	3.142.807.000.000	2.205.404.000.000	937.404.000.000
2017	3.282.258.000.000	2.280.364.000.000	1.001.894.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Wahana Tata

Dalam laporan keuangan dari PT. Asuransi Wahana Tata yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 total aset perusahaan mengalami penurunan,

begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 total hutang perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ekuitas perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan.

Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Asuransi Wahana Tata, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Asuransi Wahana Tata
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
2013	1.179.046.391.843	(1.076.488.018.770)	102.558.373.073
2014	1.185.815.310.095	(957.827.775.678)	227.987.534.417
2015	1.060.903.739.029	(944.587.225.947)	116.316.513.082
2016	1.989.529.000.000	(1.894.378.000.000)	95.151.000.000
2017	2.139.832.000.000	(2.060.295.000.000)	79.537.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Wahana Tata

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Asuransi Wahana Tata untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga untuk beban operasional perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan

laba perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Asuransi Wahana Tata menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari penjualan, asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Perputaran Kas PT. Asuransi Wahana Tata

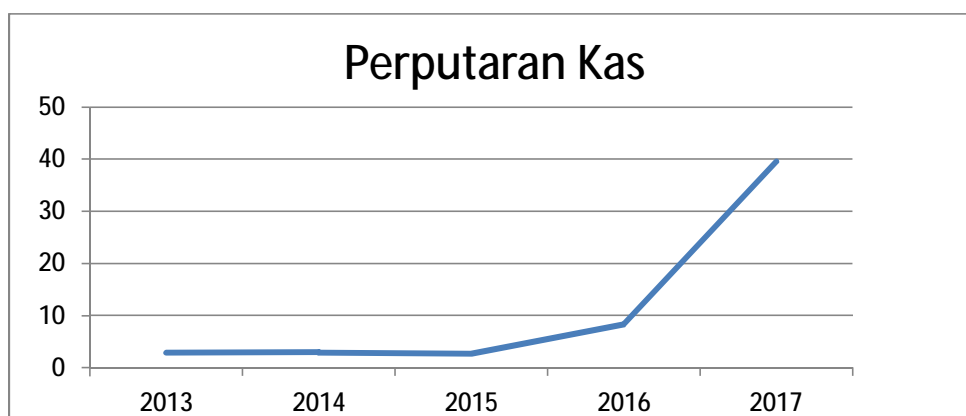
Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*paling likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Kas
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Kas+Setara Kas	Perputaran kas
2013	Rp. 1.179.046.391.843	Rp. 415.797.787.081,5	2,8 Kali
2014	Rp. 1.185.815.310.095	Rp. 399.636.629.488	2,9 Kali
2015	Rp. 1.060.903.739.029	Rp. 398.542.584.962,5	2,7 Kali
2016	Rp. 1.989.529.000.000	Rp. 240.245.004.015,5	8,3 Kali
2017	Rp. 2.139.832.000.000	Rp. 54.193.000.000	39,5 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 : Perputaran Kas

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk perputaran kas cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan. Peningkatan atas perputaran kas menunjukkan bahwa menurunnya jumlah dana produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini tentu baik bagi perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya penjualan perusahaan, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan,

sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan

Sedangkan penurunan atas perputaran kas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan.

Untuk tahun 2013 perputaran kas sebesar 2,8 kali, ditahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 2,9 kali, untuk tahun 2015 perputaran kas juga mengalami penurunan menjadi 2,7 kali, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 8,3 kali dan 39,5kali.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan untuk jumlah kas perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan, sedangkan kas perusahaan mengalami penurunan yang terjadi dalam satu periode.

3. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Asuransi Wahana Tata

Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan

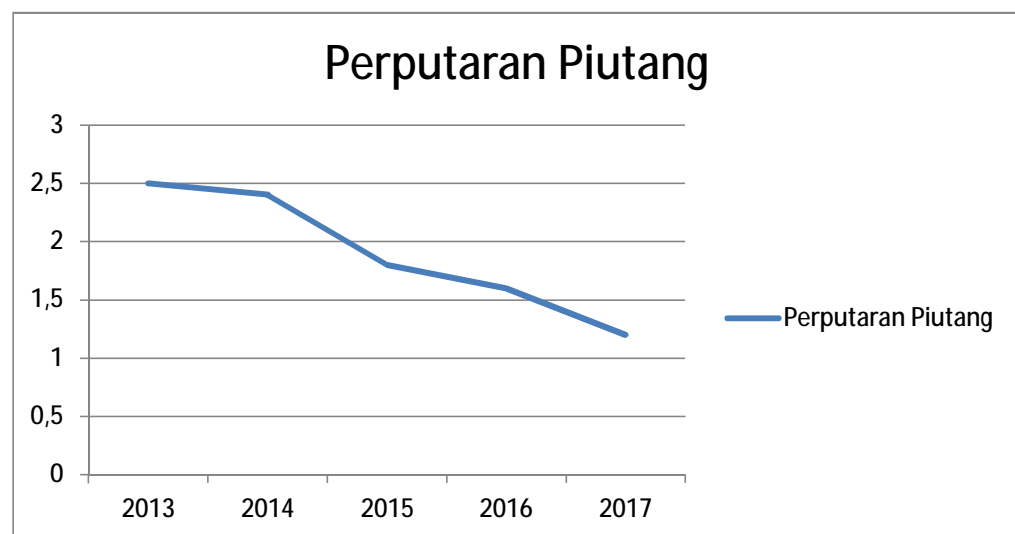
yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan PT. Asuransi Wahana Tata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Perputaran Piutang
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	Rp. 1.179.046.391.843	Rp. 469.933.809.013	2,5 Kali
2014	Rp. 1.185.815.310.095	Rp. 501.292.105.315	2,4 Kali
2015	Rp. 1.060.903.739.029	Rp. 577.249.499.461,5	1,8 Kali
2016	Rp. 1.989.529.000.000	Rp. 1.217.332.341.333	1,6 Kali
2017	Rp. 2.139.832.000.000	Rp. 1.793.198.500.000	1,2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.2 : Perputaran Piutang

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk perputaran piutang mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 2,5 kali, ditahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,4 kali, sedangkan untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,8 kali, 1,6 kali dan 1,2 kali.

Perputaran piutang pada PT. Asuransi Wahana Tata cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Asuransi Wahana Tata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Asuransi Wahana Tata terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

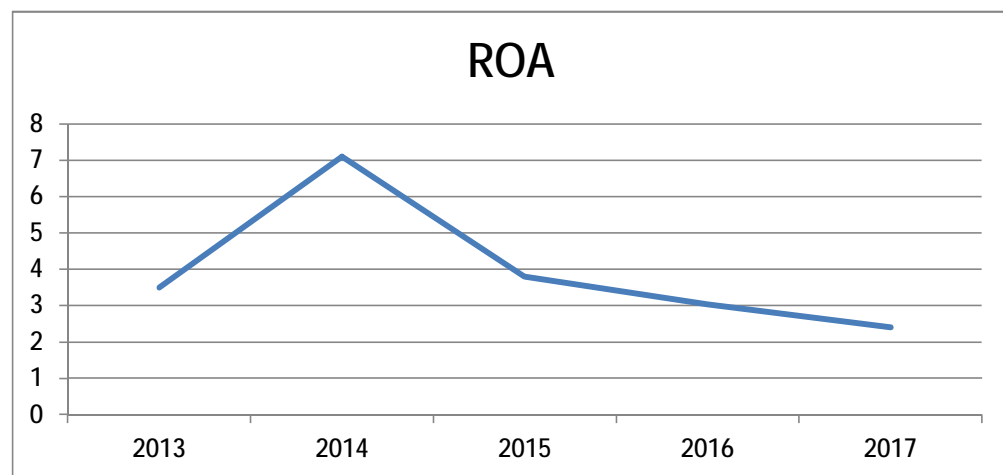
4. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Asuransi Wahana Tata

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Tingkat *return on asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Return On Asset (ROA)
PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2013	Rp.102.558.373.073	Rp.2.899.097.609.854	3,5%
2014	Rp.227.987.534.417	Rp.3.214.324.050.133	7,1%
2015	Rp.116.316.513.082	Rp.3.020.355.079.894	3,8%
2016	Rp.95.151.000.000	Rp.3.142.897.000.000	3,03%
2017	Rp.79.537.000.000	Rp.3.282.258.000.000	2,4%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.3 : ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 *Return on Assets* mengalami peningkatan. *Return on Assets* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Tahun 2013 ROA perusahaan sebesar 3,5%, ditahun 2014 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 7,1%, sedangkan ditahun 2015 sampai tahun 2017 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,8%, 3,03% dan 2,4%. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Asuransi Wahana Tata.

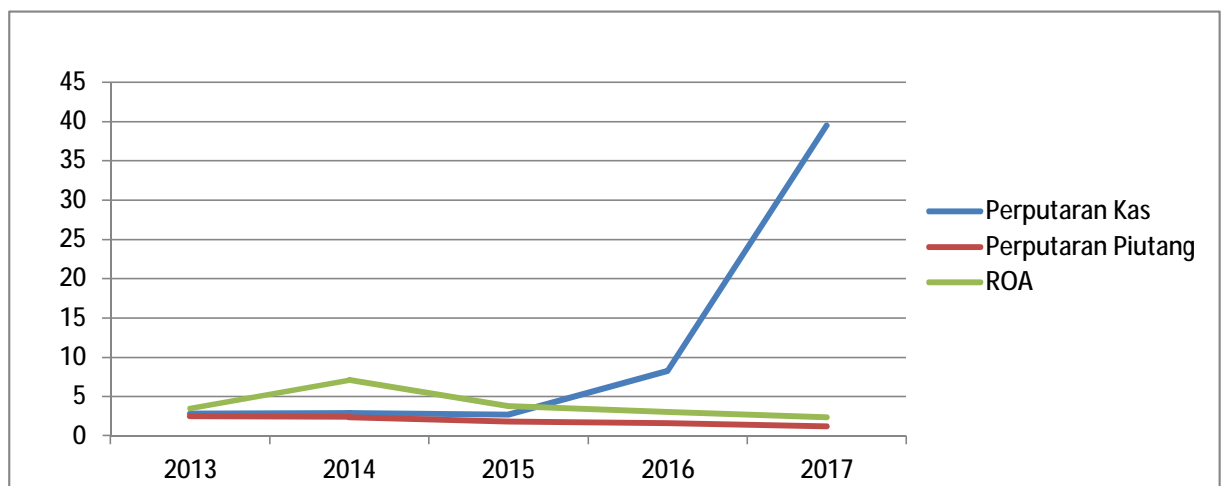
5. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asuransi Wahana Tata Tahun 2013 – 2017

Perputaran kas dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROA PT. Asuransi Wahana Tata

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas
			ROA
2013	2,8 Kali	2,5 Kali	3,5%
2014	2,9 Kali	2,4 Kali	7,1%
2015	2,7 Kali	1,8 Kali	3,8%
2016	8,3 Kali	1,6 Kali	3,03%
2017	39,5 Kali	1,2 Kali	2,4%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,



Gmabra 4.4 : Perputaran Kas, Piutang, ROA

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran kas yang terjadi pada perusahaan mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang diikuti dengan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

1. Perputaran kas dan perputaran piutang belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Asuransi Wahana Tata

Untuk perputaran kas pada PT. Asuransi Wahana Tata secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran kas. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Subramanyan dan Haley (2009 : 42) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dan juga teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa dengan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Untuk perputaran piutang pada PT. Asuransi Wahana Tata secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin

besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

2. Penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Wahana Tata

Penyebab penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, dimana hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan atas keuntungan perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya total asset yang dimiliki perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan *profit margin* yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas sedangkan untuk perputaran piutang pada PT. Asuransi Wahana Tata untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. *Return On Asset (ROA)* pada PT. Asuransi Wahana Tata untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Asuransi Wahana Tata adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan

meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensi biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fees, Reeve, Warren, (2010). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. PT.Bumi Aksara : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan..* RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kiagus Novriyadi. (2013). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Mohamad Tejo. (2014). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013*. Portal E – Journal. Vol. 1 No. 1 Februari 2014.

- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Nike Cahya Ika. (2014). *Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Susan Irawati. (2007). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat: Jakarta.